

Analisis Pola Asuh Orang Tua Dalam Al Quran Dan Implikasinya Terhadap Perkembangan Anak (Qs.Luqman Ayat 13-17)

Cece Aulia¹, Afif Fajri Pratama², Angga Wijaya³ Muhamad Yahya⁴

¹²³⁴Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

Email: ceceaulia@gmail.com, afiffajripratama@gmail.com, genggongkntlmns@gmail.com,
muhamadyahya@uinmbatusangkar.ac.id

Abstract

Parenting is the primary foundation for shaping a child's character, moral values, and spirituality. The current moral decline in Indonesian society emphasizes the importance of returning to parenting values derived from the Quran, particularly in Surah Luqman, verses 13-17, which outlines Luqman al-Hakim's advice to his son. This article aims to discuss the concept of parenting contained in Surah Luqman, verses 13-17, and its impact on child development. The research method employed is literature review with a qualitative descriptive approach and content analysis, drawing on various classical and modern commentaries, as well as SINTA-indexed and international journals from the past five years. The research findings indicate that Surah Luqman, verses 13-17, encompasses three levels of educational concepts: faith (tawhid), worship, and morals, with five main elements in parenting: instilling tawhid, awareness of God's supervision, education in worship and morals, development of social ethics, and a communication approach filled with wisdom and compassion. The impact on child development includes strengthening the spirit of monotheism, developing honest, trustworthy, and responsible character, and enhancing children's spiritual and social intelligence. This Quranic-based parenting style is not only relevant for Muslim families but can also be integrated into formal and non-formal education systems to develop a Quranic generation that excels in spiritual, moral, and social aspects.

Keywords: *Parenting, Parents, Quran, Children*

Abstract

Pola asuh orang tua merupakan pijakan utama dalam membentuk karakter, nilai-nilai moral, dan spiritualitas anak. Penurunan moral yang terjadi di masyarakat Indonesia saat ini menekankan pentingnya kembali kepada nilai-nilai pola asuh yang bersumber dari Al-Qur'an, khususnya dalam QS. Luqman ayat 13-17 yang menjelaskan nasihat Luqman al-Hakim untuk putranya. Artikel ini bertujuan untuk membahas konsep pola asuh yang terdapat dalam QS. Luqman ayat 13-17 dan dampaknya terhadap perkembangan anak. Metode penelitian yang diterapkan adalah penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan analisis konten, yang merujuk pada berbagai referensi tafsir baik klasik maupun modern serta jurnal-jurnal yang terindeks SINTA dan internasional dalam lima tahun terakhir. Temuan penelitian menunjukkan bahwa QS. Luqman ayat 13-17 mencakup tiga tingkatan konsep pendidikan, yakni pendidikan akidah (tauhid), ibadah, dan akhlak, dengan lima elemen utama dalam pola asuh: penanaman tauhid, kesadaran akan pengawasan dari Allah, pendidikan tentang ibadah dan akhlak, pengembangan etika sosial, serta pendekatan komunikasi yang penuh kebijaksanaan dan kasih sayang. Dampak terhadap perkembangan anak mencakup penguatan jiwa tauhid, pembentukan karakter yang jujur, amanah, dan bertanggung jawab, serta peningkatan kecerdasan spiritual dan sosial anak. Pola asuh yang berlandaskan Al-Qur'an ini tidak hanya relevan bagi keluarga Muslim, tetapi juga bisa diintegrasikan dalam sistem pendidikan formal dan non-formal untuk membangun generasi Qur'ani yang unggul dalam aspek spiritual, moral, dan sosial.

Kata kunci: Pola, Asuh, Orang Tua, Al Quran, Anak.

Pendahuluan

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi seorang anak. Orang tua memegang peran sentral sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan utama dalam proses tumbuh kembang anak, baik dari aspek fisik, kognitif, emosional, maupun spiritual. Sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dengan tujuan menciptakan manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Adilla et al., 2020). Namun, keadaan yang ada di Indonesia saat ini sangat mengkhawatirkan. Banyaknya kasus penyimpangan perilaku remaja, perundungan, kekerasan, dan penurunan norma di antara siswa menunjukkan bahwa peran pendidikan dalam keluarga belum sepenuhnya berjalan dengan baik (Wahyuni, 2023).

Menghadapi situasi tersebut, diperlukan pendekatan yang tidak hanya praktis tetapi juga mendasar, yang berlandaskan pada nilai-nilai ketuhanan. Al-Qur'an sebagai panduan hidup bagi umat Islam telah menyediakan arah yang menyeluruh mengenai cara mendidik yang ideal. Salah satu arahan paling kuat dalam Al-Qur'an tentang pendidikan terdapat dalam surat Luqman ayat 13-17. Surah ini menceritakan percakapan penuh kebijaksanaan antara Luqman al-Hakim seseorang yang diberi kebijaksanaan oleh Allah dengan anaknya, yang diabadikan oleh Allah sebagai teladan dalam proses pendidikan anak (Rahmatullah & Marpuah, 2022). Para ulama dan mufassir sepakat bahwa ayat-ayat ini mengandung pesan-pesan dasar yang bersifat universal dan relevan sepanjang masa, baik dalam konten pendidikan maupun cara penyampaian.

Penelitian mengenai pola pengasuhan dalam QS. Luqman ayat 13-17 telah banyak dilaksanakan dalam lima tahun terakhir. Makhshun (2020) menjelaskan bahwa dalam surat Luqman ayat 13-17 terdapat tiga konsep pendidikan yang tersusun secara bertingkat, yakni pendidikan akidah, pendidikan akhlak, dan pendidikan ibadah. Implikasi dari hal ini terhadap anak adalah penguatan nilai tauhid, kebiasaan berbuat baik kepada orang tua, serta pelaksanaan salat tepat pada waktunya. Lebih lanjut, Hasibuan et al. (2026) mengkaji peran ayah dalam perspektif tafsir tarbawi Buya Hamka dan menemukan tiga peran utama ayah dalam QS. Luqman ayat 13-17, yaitu peran dalam pendidikan akidah, pendidikan ibadah, dan pendidikan akhlak anak. Rouzi et al., (2025) dalam *International Journal of Islamic Educational Psychology* menyatakan bahwa metode penyuluhan yang mengikuti prinsip-prinsip Islam seperti tanggung jawab moral, niat yang tulus, dan pengabdian spiritual dapat secara signifikan memperkuat ketahanan serta kemampuan anak untuk belajar secara mandiri. Sementara itu, Siregar et al., (2024) menyatakan bahwa Al-Qur'an telah menjabarkan dengan jelas mengenai esensi anak serta hak-hak yang harus diberikan kepada mereka, seperti cinta, pemberian nama yang baik, perilaku yang patut dicontoh, dan nasihat yang positif.

Urgensi penelitian mengenai gaya pengasuhan dalam QS. Luqman ayat 13-17 menjadi semakin penting di tengah berbagai tantangan yang dihadapi keluarga dan dunia pendidikan pada era modern. Perkembangan teknologi informasi, perubahan pola interaksi sosial, serta semakin kompleksnya problematika yang dihadapi anak menuntut adanya model pengasuhan yang tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga mampu membentuk karakter, kecerdasan, dan kematangan emosional anak secara seimbang. Dalam konteks ini, Al-Qur'an sebagai sumber

utama pendidikan Islam menawarkan konsep pengasuhan yang komprehensif melalui nasihat Luqman kepada anaknya yang sarat dengan nilai-nilai tauhid, akhlak, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian sosial.

Selama ini, berbagai penelitian tentang QS. Luqman ayat 13-17 lebih banyak berfokus pada aspek nilai pendidikan, metode dakwah, pendidikan karakter, maupun konsep ketauhidan yang terkandung di dalamnya. Namun demikian, kajian yang secara khusus menghubungkan nilai-nilai pengasuhan dalam ayat tersebut dengan pertumbuhan dan perkembangan anak secara holistik, baik pada aspek kognitif, emosional, maupun motorik, masih relatif terbatas. Padahal, ketiga aspek perkembangan tersebut merupakan indikator penting dalam proses pembentukan kepribadian anak yang akan menentukan kualitas kehidupannya di masa depan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu menjelaskan bagaimana konsep pengasuhan Qur'ani dalam QS. Luqman ayat 13-17 dapat diimplementasikan dalam konteks pendidikan Islam kontemporer untuk mendukung perkembangan anak secara optimal.

Urgensi penelitian ini juga didasarkan pada fenomena meningkatnya berbagai permasalahan yang melibatkan anak dan remaja, seperti menurunnya sikap hormat kepada orang tua dan guru, rendahnya kontrol diri, meningkatnya perilaku menyimpang, serta lemahnya fondasi spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa banyak keluarga yang belum menerapkan pola pengasuhan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral. Akibatnya, perkembangan intelektual anak sering kali tidak diimbangi dengan perkembangan emosional dan spiritual yang memadai. Padahal, Islam mengajarkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari kecerdasan akademik, tetapi juga dari kualitas akhlak dan kedekatan seseorang kepada Allah Swt.

Selain itu, perkembangan ilmu psikologi modern menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan kemampuan berpikir, kestabilan emosi, keterampilan sosial, serta perkembangan fisik anak. Menariknya, prinsip-prinsip pengasuhan yang terdapat dalam QS. Luqman ayat 13-17 memiliki relevansi yang kuat dengan berbagai teori perkembangan anak yang berkembang saat ini. Nasihat Luqman yang disampaikan dengan penuh hikmah, kasih sayang, dialog, keteladanan, dan penguatan nilai spiritual menunjukkan adanya pendekatan pendidikan yang memperhatikan kebutuhan psikologis anak secara menyeluruh. Oleh sebab itu, kajian ini menjadi penting untuk menunjukkan bahwa konsep pengasuhan dalam Al-Qur'an tidak hanya memiliki dimensi teologis, tetapi juga memiliki dasar pedagogis dan psikologis yang relevan dengan kebutuhan pendidikan modern. Lebih jauh lagi, penelitian ini memiliki signifikansi strategis dalam upaya membangun generasi Qur'ani yang mampu menghadapi tantangan global tanpa kehilangan identitas keislamannya. Generasi yang unggul tidak hanya ditandai oleh kemampuan akademik yang tinggi, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, kecerdasan emosional yang baik, serta keterampilan sosial yang mampu mendukung kehidupan bermasyarakat.

Nilai-nilai yang diajarkan dalam QS. Luqman ayat 13-17 dapat menjadi fondasi penting dalam membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. Dengan demikian, penelitian mengenai konsep pengasuhan orang tua dalam QS. Luqman ayat 13-17 dan implikasinya terhadap perkembangan anak memiliki urgensi yang tinggi, baik dari aspek akademik maupun praktis. Secara akademik, penelitian ini dapat memperkaya khazanah kajian tafsir tarbawi dan

psikologi pendidikan Islam melalui integrasi antara nilai-nilai Al-Qur'an dan teori perkembangan anak. Sementara secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi orang tua, guru, dan para praktisi pendidikan dalam menerapkan pola asuh yang berlandaskan ajaran Al-Qur'an sehingga mampu melahirkan generasi yang berkembang secara optimal dalam aspek kognitif, emosional, motorik, spiritual, dan sosial.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang berfokus pada pengumpulan, penelaahan, dan analisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan objek kajian. Penelitian kepustakaan dipilih karena permasalahan yang diteliti berkaitan dengan konsep pengasuhan dalam Al-Qur'an, khususnya yang terdapat dalam Surah Luqman ayat 13-17, sehingga sumber data utama diperoleh dari berbagai referensi tertulis yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk memahami, menginterpretasikan, dan mendeskripsikan makna yang terkandung dalam teks secara mendalam tanpa menggunakan prosedur statistik atau pengukuran kuantitatif. Fokus utama penelitian diarahkan pada Surah Luqman ayat 13-17 sebagai unit analisis primer. Ayat-ayat tersebut dipilih karena memuat dialog pendidikan antara Luqman dan anaknya yang mencerminkan prinsip-prinsip pengasuhan Islami yang komprehensif. Di dalamnya terkandung nilai-nilai tauhid, pendidikan akhlak, pembinaan ibadah, pengembangan tanggung jawab pribadi, serta pembentukan karakter sosial yang menjadi fondasi penting dalam proses perkembangan anak. Oleh karena itu, ayat-ayat tersebut dianalisis secara mendalam untuk menemukan konsep pola asuh yang dapat diimplementasikan dalam konteks pendidikan Islam kontemporer.

Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi berbagai kitab tafsir klasik dan kontemporer yang memiliki otoritas dalam menafsirkan Al-Qur'an. Tafsir klasik digunakan untuk memahami makna ayat berdasarkan perspektif ulama terdahulu, sedangkan tafsir kontemporer digunakan untuk melihat relevansi pesan-pesan Al-Qur'an dengan dinamika kehidupan modern. Melalui perbandingan berbagai penafsiran tersebut, diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai konsep pengasuhan yang terkandung dalam Surah Luqman ayat 13-17. Sementara itu, sumber data sekunder diperoleh dari berbagai jurnal ilmiah, buku, hasil penelitian, serta dokumen akademik lainnya yang berkaitan dengan psikologi perkembangan anak, pendidikan Islam, pendidikan karakter, dan teori-teori pola asuh. Data sekunder ini berfungsi untuk memperkuat analisis serta membangun hubungan konseptual antara nilai-nilai pengasuhan Qur'ani dengan teori-teori perkembangan anak yang berkembang dalam kajian pendidikan dan psikologi modern. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, menginventarisasi, membaca, mengkaji, dan mencatat berbagai informasi yang relevan dari sumber-sumber kepustakaan. Selanjutnya, data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*).

Teknik ini digunakan untuk mengungkap makna, pesan, nilai, serta konsep-konsep pengasuhan yang terkandung dalam teks Al-Qur'an dan penafsirannya. Analisis isi memungkinkan peneliti melakukan pengkajian secara sistematis terhadap kandungan ayat sehingga diperoleh pemahaman yang objektif dan mendalam mengenai konsep pola asuh yang diajarkan dalam Surah Luqman. Proses analisis dilakukan secara interpretatif-kritis. Pada tahap ini, peneliti tidak hanya mendeskripsikan hasil penafsiran ayat, tetapi juga melakukan interpretasi terhadap makna-makna

pendidikan yang terkandung di dalamnya. Selanjutnya, hasil interpretasi tersebut dikaji secara kritis dengan mengintegrasikannya ke dalam kerangka teori pola asuh, psikologi perkembangan anak, dan pendidikan Islam. Melalui pendekatan integratif ini, penelitian berupaya menemukan titik temu antara nilai-nilai pengasuhan yang bersumber dari Al-Qur'an dengan kebutuhan perkembangan anak pada era modern.

Hasil Dan Pembahasan

A. Konsep Pola Asuh dalam QS. Luqman Ayat 13-17

Pola asuh terdiri dari dua unsur, pola dan asuh. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti model atau sistem, sedangkan asuh merujuk pada Tindakan menjaga, merawat, dan mendidik. Dalam terminologi, pola asuh orang tua adalah metode yang digunakan orang tua untuk mendidik anak sebagai manifestasi tanggung jawab mereka. Secara istilah, pola asuh mencakup kegiatan memelihara, melindungi anak agar memahami norma dan kebiasaan masyarakat (Zilpiani & Muhammad Shodiq, 2024). Pola asuh orang tua meliputi interaksi yang berkaitan dengan kebutuhan fisik (seperti makanan dan minuman) serta kebutuhan psikologis (seperti rasa aman dan cinta) dan sosialisasi dengan norma-norma sosial agar anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Santrock menggambarkan pola asuh sebagai cara orang tua dalam mendidik anak agar anak tumbuh menjadi individu yang dewasa secara sosial. Gunarsa Singgih menyatakan bahwa pola asuh merupakan sikap dan cara orang tua dalam mempersiapkan anak agar menjadi individu yang mandiri (Mentari, 2023).

Berdasarkan analisis terhadap QS. Luqman ayat 13-17, ditemukan bahwa Al-Qur'an menyajikan panduan lengkap terkait cara mendidik yang sempurna. Secara keseluruhan, dalam lima ayat ini terdapat tiga tingkatan konsep pendidikan Islam, yaitu pendidikan keimanan (tauhid), pendidikan ibadah, makan pendidikan moral (Makhshun & Agung, 2020). Pertama, pendidikan akidah (tauhid). Ayat 13 mengawali nasihat Luqman dengan seruan penuh kasih sayang "*ya bunayya*" (wahai anakku), kemudian diikuti dengan larangan mempersekutukan Allah SWT. Panggilan "*ya bunayya*" ini mengandung makna bahwa proses pendidikan anak hendaknya dilakukan dengan kelembutan dan kasih sayang, bukan dengan kekerasan atau kebencian. Lebih lanjut, ayat 13 menegaskan bahwa syirik merupakan kezaliman yang besar (*laa syirka la'azhiiim*), sehingga pendidikan tauhid harus menjadi fondasi utama yang ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Hal ini sejalan dengan konsep fitrah yang dimiliki setiap anak, di mana orang tua berperan sebagai pengarah agar fitrah tersebut tidak menyimpang dari jalan Allah (Makhshun & Agung, 2020).

Nilai-nilai pendidikan tauhid dalam QS. Luqman ayat 13 menurut perspektif Tafsir Ibnu Katsir mencakup tiga aspek penting yang perlu diterapkan dalam proses pendidikan anak. Pertama, menanamkan keimanan dan ketauhidan sejak usia dini merupakan fondasi utama yang harus diberikan kepada anak agar mereka memiliki pemahaman yang kuat tentang prinsip ketauhidan. Kedua, pendidikan tauhid dapat disampaikan melalui nasihat yang bijaksana (*mau'izhah hasanah*) yang bertujuan membimbing anak ke jalan yang benar sesuai dengan syariat Islam. Ketiga, pendidikan tauhid juga dapat mempromisikan melalui keteladanan (*uswatun hasanah*) serta pembiasaan (*ta'wid*) dalam kehidupan sehari-hari. Pendapat ini diperkuat oleh Zuniarti, (2017) yang menyatakan bahwa kisah Luqman dalam mengajarkan kepada anaknya dapat dijadikan teladan oleh

para orang tua dalam menanamkan pendidikan tauhid, sehingga anak dapat tumbuh menjadi individu yang bermoral dan berakhlak sesuai dengan aqidah Islam.

Kedua, pendidikan ibadah. Ayat 17 dalam QS. Luqman berisi perintah dari Luqman kepada anaknya untuk melaksanakan salat. Dalam konteks ini, salat dipandang sebagai amalan dasar yang harus dijalankan dengan konsisten dan terus-menerus. Sebagaimana dijelaskan dalam Tafsir Al-Misbah, perintah mengerjakan salat pada ayat tersebut memiliki tujuan utama untuk memastikan menjaga kesinambungan ketauhidan serta mewujudkan kesadaran ketuhanan dalam hati anak (Dasiri, 2021). Lebih dari sekadar kewajiban ritual keagamaan, salat juga berfungsi sebagai benteng pelindung yang mampu menjauhkan seseorang dari tindakan-tindakan tercela dan maksiat. Ketiga, pendidikan akhlak. QS. Luqman ayat 16-17 menyajikan berbagai nilai akhlak yang sangat komprehensif dan multidimensional bagi pembentukan kepribadian anak. Dalam ayat 16, dinyatakan bahwa setiap amal perbuatan manusia, bagaimana pun kecilnya (bahkan seberat biji sawi), akan memperoleh balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Pengajaran tersebut memiliki fungsi strategis untuk menanamkan kesadaran akan pengawasan Ilahi (muraqabah) serta membentuk karakter jujur dan berintegritas pada diri anak. Selanjutnya, pada ayat 17, diajarkan bukan sekadar kewajiban mendirikan salat, melainkan juga penerapan prinsip amar ma'ruf nahi munkar yang mencakup perintah untuk menjalankan amal saleh dan mencegah tindakan kemaksiatan, disertai dengan pengembangan kesabaran dalam menghadapi berbagai cobaan dan ujian hidup (Adilla et al., 2020). Adapun ayat 18-19 (yang berkelanjutan dari ayat 17) mengajarkan etika sosial, seperti larangan memalingkan muka dari manusia, larangan berjalan dengan angkuh (sombong), perintah untuk sederhana dalam berjalan, serta perintah untuk melunakkan suara (tidak berteriak-teriak sebagaimana suara keledai).

B. Lima Komponen Utama Pola Asuh Luqman

Berdasarkan analisis terdapat Lima unsur utama yang membentuk pola asuh Luqman kepada anaknya. Pertama, penanaman tauhid sebagai landasan utama dalam pendidikan aqidah. Kedua, pembentukan kesadaran akan pengawasan Allah (muraqabah) yang menjadi pondasi kejujuran dan integritas. Ketiga, pendidikan Ibadah dan akhlak sebagai pedoman dalam beribadah dan bertingkah laku. Keempat, pembentukan etika sosial yang menjadi panduan dalam kehidupan bermasyarakat. Kelima, pendekatan komunikasi yang penuh hikmah dan kasih sayang dalam interaksi dengan anak. Kelima unsur tersebut terjalin secara harmonis dan membentuk satu sistem pengasuhan yang Utuh dan komprehensif.

C. Implikasi Pola Asuh Quran Surah Al. Luqman Terhadap Perkembangan Anak

Pola asuh yang terkandung dalam QS Luqman ayat 13–17, mencakup perkembangan kognitif, afektif (emosi-spiritual), dan psikomotorik (perilaku). Implikasi dari 3 aspek pendidikan (akidah, ibadah, dan akhlak) berdampak pada anak-anak. Ini termasuk menanamkan rasa tauhid dalam diri mereka, berbuat baik kepada kedua orang tua mereka, shalat pada waktunya, dan memperoleh ridha Allah SWT.

1. Perkembangan Kognitif (pemahaman dan pengetahuan)

Dari sudut pandang kognitif, pendidikan tauhid yang ditanamkan sejak usia dini membentuk kerangka berpikir monoteistik (tauhid) pada anak-anak. Anak-anak pun memahami bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang layak disembah, sehingga seluruh fokus hidup

mereka tertuju kepada Allah. Pemahaman ini diperkuat oleh ayat ke-16, yang mengajarkan bahwa setiap perbuatan, sekecil apa pun, diketahui oleh Allah dan akan diberi pahala atau hukuman oleh-Nya. Hal ini menumbuhkan kesadaran kognitif bahwa tidak ada perbuatan yang luput dari pengawasan-Nya. Selain itu, paparan terhadap konsep amar ma'ruf nahi munkar mengembangkan kemampuan anak-anak untuk membedakan antara yang baik (ma'ruf) dan yang buruk (munkar), yang merupakan kompetensi kognitif tingkat tinggi dalam ranah moral (Makhshun & Agung, 2020).

2. Perkembangan Afektif (emosional dan spiritual)

Aspek afektif atau emosional-spiritual mendapat perhatian terbesar dalam pendekatan Al-Qur'an terhadap pengasuhan anak. Sapaan berulang "*ya bunayya*" pada ayat 13, 16, dan 17 menegaskan pentingnya kelembutan, kasih sayang, dan empati dalam komunikasi orang tua-anak. Lingkungan psikologis yang aman dan penuh kasih sayang ini menjadi landasan bagi perkembangan emosional anak yang sehat. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan yang hangat dan penuh kasih cenderung memiliki rasa percaya diri yang tinggi, kestabilan emosional, serta kemampuan untuk membangun hubungan interpersonal yang sehat (Rahmatullah & Marpuah, 2022).

3. Perkembangan Psikomotorik (perilaku dan kebiasaan)

Dalam hal keterampilan psikomotorik atau perilaku, Surah Luqman ayat 13–17 memberikan panduan yang konkret dan praktis. Perintah untuk menegakkan shaat (ayat 17) menumbuhkan kedisiplinan, keteraturan, dan konsistensi dalam beribadah; oleh karena itu, orang tua perlu mengawasi dan membimbing anak-anak mereka agar melaksanakan shaat secara konsisten (Hasibuan et al., 2026). Ajaran amar ma'ruf nahi munkar menanamkan kebiasaan pada anak-anak untuk secara aktif melakukan perbuatan baik dan menolak kejahatan. Perintah untuk bersabar menumbuhkan pengendalian diri dan ketangguhan mental (Pratama & Mutia, 2025). Larangan untuk memalingkan muka dari orang lain dan berjalan dengan angkuh (ayat 18–19) menumbuhkan kerendahan hati dan mencegah kesombongan. Sementara itu, perintah untuk berjalan dengan sopan dan merendahkan suara (ayat 19) menumbuhkan perilaku sopan dan rasa hormat terhadap orang lain.

Tabel 1.1 Implikasi Prinsip Pola Asuh Luqmani dengan Dimensi Perkembangan Anak
Tabel 1.1 Implikasi Prinsip Pola Asuh Luqmani dengan Dimensi Perkembangan Anak

No.	Prinsip Pola Asuh	Ayat	Dimensi Perkembangan	Implikasi Praktis bagi Orang Tua
-----	-------------------	------	----------------------	----------------------------------

1	Pendidikan Tauhid	13	Spiritual, Kognitif	Menjadikan dialog tentang Allah bagian dari keseharian dengan penuh kasih sayang
2	Penghormatan Orang Tua	14-15	Sosial, Emosional	Mengajarkan penghormatan berbasis rasa syukur, bukan ketakutan
3	Muraqabatullah	16	Moral, Regulasi Diri	Menanamkan kesadaran ilmu Allah sebagai motivasi perilaku baik
4	Kedisiplinan Ibadah	17	Spiritual, Kognitif, Sosial	Keteladanan orang tua dalam mendirikan shalat dengan khusyuk dan konsisten
5	Pembentukan Akhlak Mulia	18-19	Emosional, Sosial	Melatih kerendahan hati melalui pembiasaan empati dalam interaksi sehari-hari

Sumber: Analisis penulis berdasarkan QS. Luqman ayat 13-17 dan tinjauan literatur (2026)

D. Integrasi Pola Asuh Qur’ani ke Dalam Sistem Pendidikan

Pola asuh Qur’ani tidak hanya relevan bagi keluarga Muslim, tetapi juga dapat diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan formal dan non-formal dalam upaya membangun generasi Qur’ani yang unggul secara spiritual, moral, dan social. Integrasi ini dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan: Pertama, penguatan kurikulum pendidikan Islam yang didasarkan pada nilai-nilai Surah Luqman ayat 13–17 memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif. Kurikulum tersebut tidak hanya harus berfokus pada aspek kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan tentang tauhid, ibadah, dan akhlak, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik melalui praktik langsung serta pembentukan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari (Najmudin et al., 2026). Kedua, pelatihan dan bimbingan harus diberikan kepada orang tua mengenai penerapan gaya pengasuhan Al-Qur’an yang otoritatif yaitu yang hangat namun tegas. Hal ini sangat penting, karena banyak orang tua masih belum menyadari pentingnya pendekatan pengasuhan berbasis Islam dan cenderung mengadopsi gaya yang tidak tepat, seperti yang terlalu otoriter atau terlalu permisif. Ketiga, kerja sama yang sinergis antara sekolah, keluarga, dan masyarakat diperlukan untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif yang mendukung internalisasi nilai-nilai Al-Qur’an. Lingkungan yang mendukung baik di dalam rumah tangga, di sekolah, maupun di masyarakat yang lebih luas akan memperkuat konsistensi perilaku anak-anak dalam mempraktikkan nilai-nilai yang diajarkan melalui pendekatan pendidikan terintegrasi.

E. Teori Komunikasi dan Ketahanan Keluarga Dalam QS.Luqman

Aspek komunikasi dalam pengasuhan anak merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan internalisasi nilai-nilai pada anak. Sebuah studi yang dilakukan oleh Aulia (2023) dalam jurnal Al-I’jaz menganalisis konsep komunikasi Islam dalam keluarga berdasarkan Surah Luqman, ayat 13–19, melalui pendekatan tematik terhadap tafsir Ath-Thabari. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa tafsir Ath-Thabari menekankan pentingnya prinsip-prinsip komunikasi Islam, yang meliputi: memberikan nasihat yang baik (*mau'izhah hasanah*), kesabaran dalam mendidik, kelembutan dalam menyampaikan pesan, serta menghindari komunikasi yang merendahkan atau konfrontatif terhadap anak-anak. Prinsip-prinsip ini berfungsi sebagai landasan utama dalam membangun hubungan yang harmonis di dalam keluarga, khususnya dalam interaksi antara orang tua dan anak. Penelitian ini menegaskan bahwa komunikasi Islam yang baik tidak hanya memperkuat ikatan keluarga, tetapi juga berfungsi sebagai upaya untuk mewujudkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian oleh Sholichah & Fikriyah (2023) menegaskan bahwa Al-Qur'an memberikan panduan dalam mendidik anak melalui prinsip-prinsip berperilaku baik, berbicara dengan lembut, serta menjadi teladan dalam setiap perkataan dan perbuatan, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam beribadah kepada Allah SWT. Luqman al-Hakim digambarkan dalam Al-Qur'an sebagai teladan dalam mendidik anak untuk membentuk karakter anak. Upaya-upayanya meliputi: (1) menanamkan tauhid dengan menjadikan Allah SWT sebagai Pelindung; (2) memberikan bimbingan moral, khususnya mengenai berbakti kepada orang tua sebagai bentuk rasa syukur; (3) mengajarkan anak-anak untuk melakukan ibadah, baik yang wajib maupun sunnah, sebagai bentuk ketaatan kepada Allah; (4) menjaga hubungan baik dengan sesama manusia; dan (5) mengingatkan anak-anak agar tidak bersikap sombong selama mereka berada di dunia ini. Kelima upaya ini mewakili pendekatan pengasuhan yang komprehensif dan seimbang, yang mencakup hubungan vertikal (*habl min Allah*) dan hubungan horizontal (*habl min al-nas*).

F. Relevansi Pola Asuh Qur'ani Dengan Tantangan Pendidikan Era Digital

Di era globalisasi dan kemajuan pesat teknologi informasi saat ini, anak-anak dihadapkan pada berbagai tantangan moral dan spiritual baru, seperti paparan konten berbahaya di internet, kemudahan mengakses perilaku pergaulan bebas, fenomena *cyberbullying*, kecanduan gawai, serta terkikisnya nilai-nilai keagamaan akibat maraknya sekularisme dan liberalisme. Dalam konteks ini, pengasuhan berdasarkan Al-Qur'an, yang berlandaskan pada Surah Luqman ayat 13–17, menawarkan solusi mendasar dan preventif bukan sekadar reaktif. Pendidikan akhlak dan etika sosial yang diajarkan Luqman, seperti larangan memalingkan muka dari manusia, larangan berjalan dengan angkuh, perintah untuk bersikap sederhana, serta perintah untuk melunakkan suara (tidak berteriak-teriak), menjadi bekal yang sangat relevan bagi anak di era media sosial. Di era di mana banyak orang cenderung pamer (*show off*), sombong, dan bersikap tidak hormat di dunia maya, nilai-nilai etika sosial Luqman menjadi pengingat yang kuat untuk tetap rendah hati, santun, dan menghormati sesama, baik di dunia nyata maupun di dunia digital. Penelitian tentang pentingnya inovasi dalam pendidikan karakter Islam juga ditekankan dalam studi Ningsih (2025), yang menyoroti perlunya kurikulum yang terintegrasi dengan teknologi dan nilai-nilai Islam dalam menghadapi tantangan era digital.

Pendidikan yang kokoh dalam Tawhid berfungsi sebagai benteng bagi anak-anak terhadap berbagai penyimpangan iman kontemporer, seperti syirik terselubung, keyakinan pada ramalan zodiak yang marak di media sosial, serta gaya hidup hedonis dan materialistis yang mengabaikan nilai-nilai ilahi. Pendidikan dalam ibadah, khususnya salat, berfungsi sebagai sarana untuk menjaga hubungan vertikal anak-anak dengan Allah SWT di tengah gangguan dunia digital. Salat berfungsi

sebagai “peringat” rutin yang memulihkan kesadaran anak-anak akan Tuhan mereka di tengah aktivitas duniawi mereka (Fatah et al., 2025).

Tabel 1. Integrasi Prinsip Pola Asuh Luqmani dengan Dimensi Perkembangan Anak

Tabel 1. Integrasi Prinsip Pola Asuh Luqmani dengan Dimensi Perkembangan Anak

No.	Prinsip Pola Asuh	Ayat	Dimensi Perkembangan	Implikasi Praktis bagi Orang Tua
1	Pendidikan Tauhid	13	Spiritual, Kognitif	Menjadikan dialog tentang Allah bagian dari keseharian dengan penuh kasih sayang
2	Penghormatan Orang Tua	14-15	Sosial, Emosional	Mengajarkan penghormatan berbasis rasa syukur, bukan ketakutan
3	Muraqabatullah	16	Moral, Regulasi Diri	Menanamkan kesadaran ilmu Allah sebagai motivasi perilaku baik
4	Kedisiplinan Ibadah	17	Spiritual, Kognitif, Sosial	Keteladanan orang tua dalam mendirikan shalat dengan khusyuk dan konsisten
5	Pembentukan Akhlak Mulia	18-19	Emosional, Sosial	Melatih kerendahan hati melalui pembiasaan empati dalam interaksi sehari-hari

Sumber: Analisis penulis berdasarkan QS. Luqman ayat 13-17 dan tinjauan literatur (2025)

Kesimpulan

Berdasarkan kajian terhadap QS. Luqman ayat 13-17, ditemukan bahwa Al-Qur'an telah memberikan panduan pola asuh yang lengkap dan bertahap, yang mencakup tiga aspek pokok, yaitu pendidikan tentang keesaan Allah (tauhid), pendidikan tentang pelaksanaan ibadah, dan pendidikan tentang budi pekerti yang luhur. Ketiga aspek ini diwujudkan dalam lima unsur utama dalam mendidik anak, yakni menanamkan keyakinan tauhid, mengajarkan kesadaran bahwa Allah selalu mengawasi setiap perbuatan, membimbing anak dalam beribadah dan berakhlak mulia, membentuk tata krama dalam kehidupan bermasyarakat, serta menerapkan cara komunikasi yang lembut dan penuh kebijaksanaan. Pola asuh seperti ini termasuk dalam jenis pengasuhan yang tegas tetapi penuh kasih sayang (*authoritative parenting*). Pola asuh tersebut memberikan pengaruh besar terhadap pertumbuhan anak dalam tiga bidang penting: pertama, bidang pemikiran, yaitu anak memiliki landasan tauhid yang kuat dan mampu membedakan mana yang baik dan buruk; kedua, bidang perasaan dan kejiwaan, yaitu anak tumbuh menjadi pribadi yang kuat secara spiritual, tabah menghadapi masalah, dan stabil emosinya; ketiga, bidang perilaku, yaitu anak terbiasa melaksanakan shalat dengan disiplin, peduli terhadap lingkungan sosial, serta bersikap rendah hati dan santun. Dengan demikian, pola asuh yang bersumber dari QS. Luqman ayat 13-17 masih sangat sesuai

untuk menghadapi tantangan pendidikan di zaman digital saat ini. Pola asuh ini dapat dijadikan sebagai contoh pengasuhan yang menyeluruh bagi keluarga Muslim serta dapat diterapkan dalam sistem pendidikan formal maupun nonformal untuk melahirkan generasi Qur'ani yang unggul dalam hal spiritual, moral, dan sosial. Secara praktis, penelitian ini merekomendasikan: (1) orang tua Muslim perlu memahami Al-Quran bukan hanya sebagai teks ritual, tetapi sebagai panduan operasional pendidikan keluarga; (2) lembaga pendidikan Islam perlu mengintegrasikan kajian pola asuh Qur'ani dalam program parenting berbasis komunitas; dan (3) penelitian lanjutan perlu dilakukan secara empiris untuk mengukur efektivitas penerapan lima prinsip Luqmani dalam setting keluarga Muslim Indonesia kontemporer, khususnya dalam menghadapi tantangan era digital.

Daftar Pustaka

- Adilla, U., Lukman, & Noferman, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Menurut Islam Dalam QS. Luqman. *Juridikedas Jurnal Riset Pendidikan Dasa*, 3(3), 309–314.
- Aulia, S. D. (2023). Membangun Komunikasi Keluarga Islam dalam Q.S Luqman 13-19. *Al I'jaz Jurnal Kewahyuan Islam*, 9(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/al-i'jaz.v9i2.23456>
- Dasiri. (2021). KONSEP PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP ANAK (Analisis QS. Al-Luqman:17). *Journal Islamic Pedagogia*, 1(1), 42–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.31943/pedagogia.v1i1.18>
- Fatah, A., Faizin, A. K., Fahmi, A. I., Kania, G., & Gianistika, C. (2025). *Pelatihan Parenting Qur'ani: Menumbuhkan Akhlak Mulia Anak Sejak Dini di Tengah Tantangan Zaman*. 4(1), 1851–1858. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1802>
- Hasibuan, N., Syahrial, M., & Ibrahim, R. (2026). Representasi Peran Ayah Dalam Pendidikan Anak (Analisis Tafsir Tarbawi dalam Perspektif Buya Hamka). *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(01), 31–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v13i01.14463>
- Makhshun, T., & Agung, I. S. (2020). *Pendidikan islam perspektif al-quran surat luqman ayat 13-17 dan implikasinya pada pendidikan keluarga*. 3(2), 65–74.
- Mentari, C. (2023). *Pola Asuh Luqmanul Hakim Kepemimpinan Anak Usia Dini dalam Menumbuhkan Jiwa*. 2, 43–66.
- Najmudin, M. I., Chirzhin, M., & Rahmatullah, A. S. (2026). Exploring the Role of Fathers in the Qur'an for Management Curriculum Based on Qur'anic Values at Islamic Elementary School. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 173–184.
- Ningsih, N. W. (2025). Strategi Integratif Pendekatan Psikologis dan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Generasi Alpha. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 626–643. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1027>
- Pratama, D. W., & Mutia, R. (2025). Pattern of Children's Education In Surah Luqman (Quran 31 : 13-19) Through The Lens of Islamic Education Philosophy. *Reforma: Journal of Education and Learning*, 15(1), 100–112. <https://doi.org/https://doi.org/10.30736/reforma.v15i1.1221>
- Rahmatullah, A. S., & Marpuah, S. (2022). *Positive Parenting from the Perspective of Luqman Al - Hakim*. 19(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jpai.2022.192-12>
- Rouzi, K. S., Bin, F., Ismail, H., & Rochaendi, E. (2025). The Role of Parenting in Developing Self-Resilience and Self-Regulated Learning: An Islamic Educational Psychology Perspective. *International Journal of Islamic Educational Psychology*, 6(1), 104–120.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.18196/ijiep.v6i1.26037>
- Sholichah, A. S., & Fikriyah, F. Z. (2023). Pola Asuh Orang Tua Relevansinya terhadap Pendidikan Karakter Anak Perspektif Al- Qur ' an. *GAPAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 01(01). <https://doi.org/10.14716/ijtech.v0i0.0000>
- Siregar, H. K., Zuhri, A., Naldo, J., & Harahap, M. I. (2024). Exploring qur ' anic parenting : a religious approach to enhancing children ' s psychological and moral well-being. *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 10(1), 779–787. <https://doi.org/https://doi.org/10.29210/1202424599>
- Wahyuni, S. (2023). *Pola asuh demokratis dalam perspektif al-qur ' an dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter anak.*
- Zilpiani, & Muhammad Shodiq, M. (2024). Pola Asuh dalam Al-Qur'an (Studi Atas QS. Luqman Ayat 13-19 Pada Tafsir Al-Amthal Karya NāsirMakārimShīrāzī). *JOURNAL OF ISLAMICSTUDIES*, 1.
- Zuniarti, Z. (2017). *Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Pendidikan Tauhid Berdasarkan Surat Luqman ayat 13 Tafsir Al-Azhar Karangan Prof.Dr.Hamka.*